

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan yang mencakup lebih dari dua per tiga dari total luas negara Indonesia (*World Resources Institute*, 1998). Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang kaya dengan berbagai macam ekosistem laut, serta menjadi tempat tinggal untuk berbagai jenis ikan, salah satunya adalah hiu. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman jenis hiu paling banyak di dunia. Dari total 440 jenis hiu yang ada di dunia, ada 118 jenis yang bisa ditemukan di perairan Indonesia. Sayangnya, setiap tahun Indonesia mendapat tempat teratas sebagai negara produsen hiu terbesar didunia yaitu 88,790 ton/tahun dari total tangkapan dunia 721,011 ton/tahun (KKP, 2014). Menurut laporan TRAFFIC selama tahun 2000-2010, Indonesia adalah penangkap hiu terbesar di dunia. Sebagian besar produk tersebut diekspor dalam bentuk sirip, minyak, dan kulit (Traffic, 2012). Penangkapan besar-besaran ini diakibatkan oleh tingginya permintaan pasar terhadap produk hiu. Hiu merupakan predator teratas dalam rantai makanan di laut. Bila hal ini terus dilanjutkan, akan terjadi terganggunya keseimbangan rantai makanan dalam ekosistem laut dan berdampak negatif bagi ketahanan pangan Indonesia.

Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), beberapa jenis hiu di Indonesia dikategorikan berstatus kritis (*critically endangered*), terancam (*endangered*), dan rentan (*vulnerable*). Sebagian besar hiu hingga saat ini masih ditangkap dan diperjualbelikan secara bebas di berbagai pelabuhan perikanan di Indonesia. Walaupun sudah ada undang-undang perlindungan tentang hiu, tetapi tetap saja masih ada kasus eksploitasi hiu secara bebas yang terjadi.

Hiu sendiri memiliki *image* sebagai mahluk yang seram di kalangan anak-anak. Beberapa film dan buku menceritakan hiu sebagai hewan laut besar bergigi tajam yang memangsa manusia, sehingga anak-anak merasa takut dengan hiu. Sebagian bahkan menganggap tidak menjadi masalah untuk membunuh hiu karena berpendapat semua hiu adalah makhluk 'jahat' yang membahayakan manusia. Dibalik reputasinya yang

terkesan buruk, ternyata hiu merupakan makhluk yang rentan dan terancam punah oleh kegiatan eksploitasi yang terus dilakukan oleh manusia. Padahal, banyak jenis hiu di Indonesia yang jinak dan tidak menyerang manusia. Populasi hiu yang sehat dan beragam berperan penting untuk menyeimbangkan ekosistem laut, termasuk menjaga kelimpahan ikan-ikan bernilai ekonomis lainnya yang kita konsumsi. Anak sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat membantu melestarikan hiu dan ekosistem laut Indonesia di masa depan.

Menurut Carol Dweck, seorang ahli psikologi di bidang pola pikir, pembentukan pola pikir anak lebih mudah ditanamkan sejak usia dini. Sedangkan menurut Donna L. Wong, salah satu cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan anak adalah melalui cerita. Berdasarkan data kuisioner yang telah disebar oleh penulis, 8 dari 10 orang tua mengakui bahwa anak mereka suka membaca buku. Dari kesimpulan tersebut, dari 118 jenis hiu yang dapat ditemukan di perairan Indonesia, penulis akan memfokuskan pada pengenalan tentang beberapa jenis hiu langka di Indonesia untuk anak melalui buku cerita interaktif dengan *story telling* dan ilustrasi sederhana.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dibahas adalah:

1. Bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan wawasan tentang hiu langka di Indonesia secara menarik untuk anak?
2. Bagaimana merancang media yang tepat untuk mendukung perancangan tentang hiu langka di Indonesia yang menarik, informatif dan komunikatif yang mudah dimengerti oleh anak?

Ruang lingkup penulis yaitu membuat buku cerita interaktif dengan gaya gambar ilustrasi sederhana untuk anak-anak usia 7-11 tahun yang memuat informasi tentang pengenalan hiu langka di Indonesia. Target sekunder penulis adalah untuk orang tua yang berusia 30 – 45 tahun golongan menengah ke atas yang peduli terhadap minat baca anak dan rela membelikan buku pengetahuan untuk anaknya.

1.3 Tujuan Perancangan

Merancang buku cerita ilustrasi yang bertujuan untuk memberi wawasan mengenai masalah kelangkaan dan jenis hiu langka yang ada di Indonesia, dan diharapkan anak dapat tumbuh sebagai pribadi yang peduli terhadap kekayaan alam terutama ekosistem laut Indonesia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

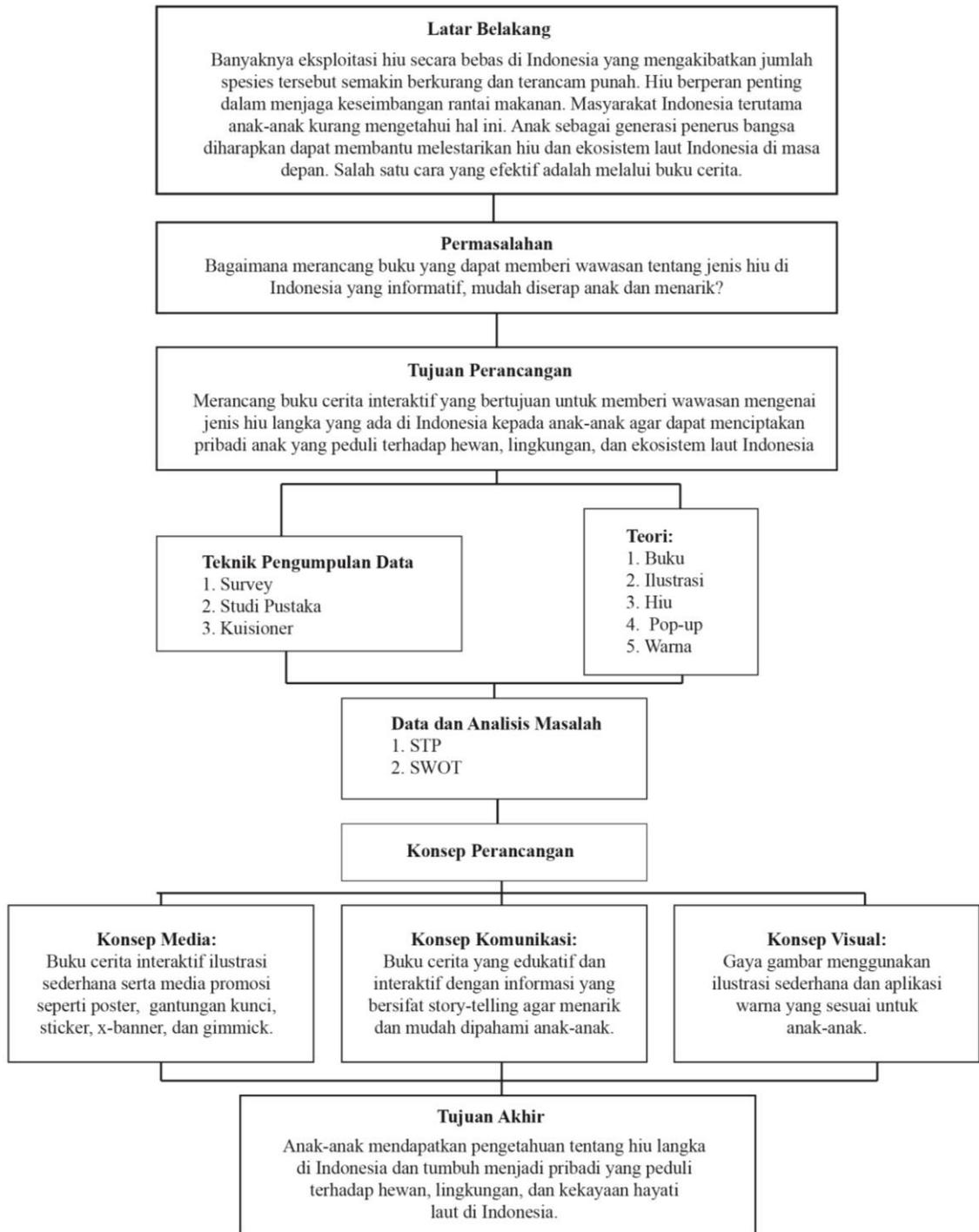
1. Survey

Penulis melakukan survey melalui penyebaran kuisioner dan wawancara pada orang tua yang memiliki anak 7-11 tahun agar mengetahui minat anak terhadap buku cerita, serta untuk mengetahui wawasan anak tentang pengetahuan ikan hiu di Indonesia.

2. Studi Pustaka

Penulis akan mencari referensi dan informasi melalui buku, koran, jurnal, majalah, dan internet tentang jenis hiu yang dilindungi di Indonesia, informasi, serta keadaan eksploitasi sampai saat ini.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Penulis, 2018)